

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying*  
Dengan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMPN**

Wenna Araya<sup>1\*</sup>, Desy Natalia<sup>1</sup>, Chori Marida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya  
Telepon : 081250358990, Email : mizzoke22@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai berkembangnya kapasitas intelektual, stres, yang membuat mereka mengambil resiko berperilaku agresif. Salah satu perilaku agresif atau masalah yang sering terjadi pada remaja adalah perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku berulang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang ataupun kelompok lain yang bertujuan untuk mengintimidasi, merendahkan, dan menyinggung.

**Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* dengan metode *role play* terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMPN.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode *Pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pra-post test design* dan menggunakan teknik *purposive sampling* serta menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan 60 responden.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai signficancy ( $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ ) yang artinya Ha diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* dengan metode *role play* terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja SMPN.

**Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* dengan metode *role play* terhadap pengetahuan dan sikap. Saran untuk tempat penelitian diharapkan sebagai bahan masukan atau sebagai informasi bagi seluruh siswa khususnya siswa SMPN. untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam memecahkan masalah serta diharapkan adanya program *antibullying* sebagai pencegahan maupun penanggulangan *bullying* di sekolah.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Metode *Role Play*, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap

## The Effect of Health Education about Bullying by Role Play Method on the Knowledge and Attitudes of Teenagers in Junior High School

### *Abstrack*

**Background:** Teenagers are individuals who are in a period of transition between childhood and adulthood. Developmental tasks in adolescence accompanied by the development of intellectual capacity, stress, which makes them risk aggressive behavior. One aggressive behavior or problem that often occurs in adolescents is bullying behavior. Bullying is a repetitive behavior carried out by a person or group to another person or group that aims to intimidate, demean, and offend.

**Research objective:** to determine the effect of health education about bullying by role play method on the knowledge and attitudes of teenagers in Junior High School.

**Research Methods:** This study used a pre-experimental method with one-group approach pre-post test design and used purposive sampling technique and used Wilcoxon statistical test with 60 respondents.

**Research Results:** Based on the results of statistical tests the effect of health education on knowledge and attitudes shows the value of significancy ( $p$  value =  $0,000 < \alpha 0,05$ ) which means that  $H_a$  is accepted so that there is the effect of health education about bullying by role play method on the knowledge and attitudes on teenagers in Junior High School.

**Conclusion:** The results showed the effect of health education about bullying by role play method on knowledge and attitudes. Suggestions for the research place are expected as input or as information for all students, especially in Junior High School to improve their knowledge and attitudes in solving problems and it is expected that there is an antibullying program as prevention and overcoming bullying in schools.

**Keywords:** Attitude, bullying, health education, knowledge, role play method.

## Pendahuluan

Remaja (*adolescence*) adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional menurut (Santrock, 2012). Pada masa ini, remaja mengalami berbagai macam perubahan tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi yaitu penyimpangan dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya (Safitri,dkk, 2013).

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres, dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, maupun gangguan perasaan seperti stress, kesedihan, kecemasan, kesepian, yang membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan dan berperilaku agresif (Syahli, 2017).

Salah satu perilaku agresif yang sering terjadi pada remaja adalah perilaku *bullying*

(Ali, 2014). *Bullying* merupakan perilaku berulang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang ataupun kelompok lain yang bertujuan untuk mengintimidasi, merendahkan, dan menyinggung (Stokowsky, 2010).

Dari teori diatas masalah yang sering muncul pada remaja salah satunya bullying. Dimana bullying adalah salah satu tindakan agresi yang dilakukan satu orang dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. Remaja mengalami bullying tentu menderita depresi dan kurang percaya diri dan akhirnya kesulitan dalam bergaul. Dalam hal ini sering ditemukan sejumlah siswa yang mengalami tindakan kekerasan seperti bullying.

Fenomena Kasus yang terjadi dikalangan siswa di SMPN pada bimbingan konseling sering kali didapatkan dengan kasus berat yaitu perkelahian hingga terjadi pemukulan, menghina dan mengejek kekurangan fisik sehingga korban takut pergi ke sekolah, merampas uang jajan korban, menggosip dan menfitnah di media sosial. dan dengan kasus ringan yaitu siswa yang

berkelahi dengan teman sebayanya karena fisiknya dikatakan jelek dengan alasan bercanda, mengejek nama dan pekerjaan orang tua.

Pada tahun 2016 UNICEF melakukan riset pada 100.000 remaja di 18 negara terkait *bullying*. Hasilnya 67% dari mereka mengatakan pernah mengalami *bullying*, 25% mengatakan di *bully* karena penampilan fisiknya, 25% karena jenis kelamin dan 25% karena etnis atau negara asal mereka (UNICEF, 2016). Statistik di Amerika Serikat terkait *bullying* menunjukkan bahwa 28% siswa kelas 6 hingga 12 mengaku pernah di *bully*, 30% remaja mengaku melakukan *bullying* terhadap orang lain, 70% mengaku pernah melihat *bullying* di sekolah dan 70% staf sekolah juga mengaku pernah melihat *bullying* (Gomez, 2016).

Data *bullying* di Indonesia yang dirilis oleh Pusat Data dan Informasi, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), menyebutkan, angka kekerasan pada tahun 2011 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan terhitung dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait

*bullying*. Jumlah tersebut sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan yang berjumlah 1480 kasus (Setyawan, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Sejiwa, 2010) tentang perilaku *bullying* di tiga kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat *bullying* sebesar 67,5% ditingkat sekolah menengah atas (SMA) dan 66.1% ditingkat sekolah lanjutan pertama (SMP). *Bullying* yang dilakukan sesama siswa, tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi *bullying* psikologis berupa mengucilkan. Peringkat kedua ditempati *bullying* verbal (mengejek) dan terakhir *bullying* fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar yaitu: Yogya:77,5% (mengakui ada *bullying*), 22,5% (mengakui tidak ada *bullying*), Surabaya: 59,8 % (ada *bullying*), Jakarta:61,1% (ada *bullying*).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari 2018 Palangka Raya di kelas VIII SMPN-3 Palangka Raya berjumlah 35 siswa dengan melakukan observasi, mahasiswa terlihat

memiliki kelompok bergaul masing-masing, sebagian siswa memiliki sifat acuh dan juga ada yang suka mengganggu teman lainnya. Peneliti melakukan wawancara 15 siswa, 3 siswa (20%) mengatakan sering diganggu oleh teman lainnya, 3 siswa (20%) mengatakan pernah diajak membolos oleh temannya dengan ancaman sebagai kesetiakawanan, 1 siswa (6,6%) mengatakan pernah digosipkan atau di fitnah, 1 siswa (6,6%) mengatakan pernah di jauhi teman, 5 siswa (33,3%) mengatakan pernah mengganggu temannya dengan alasan hanya bercanda, 2 siswa (13,3%) mengatakan pernah berkelahi dengan teman sekelasnya.

Menurut Pearce dalam (Syahli, 2017) faktor yang menjadi penyebab *bullying* yaitu faktor harga diri, keluarga, iklim sekolah, media massa, dan teman sebaya. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Erginoz, *et all*, 2015) menemukan bahwa faktor teman sebaya berpengaruh besar terhadap perilaku *bullying* remaja karena seorang remaja yang dapat bersosialisasi dengan baik dalam kelompoknya dapat memicu remaja berperilaku *bullying* sebagai bentuk penguatan statusnya dalam

kelompok. Perilaku *bullying* dapat berdampak pada aspek kehidupan baik fisik, psikis maupun sosial.

Dampak negatif *bullying* baik pelaku maupun korban akan mengalami masalah gangguan kesehatan mental sejiwa. Sedangkan penelitian yang di lakukan (Eisenberg *et all*, 2009) menyatakan 57 % orang yang mengalami *bullying* di usia kanak-kanak, saat mereka dewasa akan mengalami depresi, mempunyai *self-esteem* rendah, dan kesulitan interpersonal sedangkan Rievers *et all* 2011 dalam (Rosani, 2017) mengatakan korban *bullying* rentan memiliki ide atau percobaan bunuh sebagai dampak dalam jangka panjang serta gangguan mental emosional seperti depresi.

Selain itu *Bullying* pada remaja, seperti tindak kekerasan lainnya, memiliki dampak dan akibat bagi korban dan pelakunya. Bukan hanya dampak fisik, namun juga dampak psikologis, seperti rendahnya harga diri, ketakutan akan masuk sekolah, timbulnya depresi, perasaan kesepian, hingga berujung pada tindakan bunuh diri. Yayasan sejiwa mengungkapkan bahwa di Indonesia terdapat

sejumlah 34 kasus bunuh diri karena *bullying* pada tahun 2011 lalu dan jumlahnya meningkat hingga dirawat di rumah sakit jiwa pada tahun 2012 (Wiyani, 2012).

Mengatasi hal tersebut di perlukan adanya peran perawat sebagai salah satu tim pelayanan kesehatan jiwa dimana harus meningkatkan usaha dan perannya baik melalui jalur pelayanan maupun pendidikan kesehatan. Osterbeg dalam (Suryaningseh, 2016). Perawat memberikan informasi pengetahuan atau pendidikan kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan (Sharif, 2012) Dengan pengetahuan yang baik dapat membantu peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan dan mengurangi tindakan perilaku tidak baik khususnya *bullying* serta sikap yang baik dan tepat dapat meningkatkan mekanisme koping karena dengan adanya mekanisme koping yang kuat dan baik dapat mencegah perilaku *bullying* (Suryagustina dkk, 2017). Kerjasama dengan lintas sektor lainnya seperti bimbingan konseling (BK) sebagai pendidik yang baik bisa meredam, mencegah tindakan *bullying* siswa disekolah. Selain mendapatkan

bimbingan konseling (BK) siswa-siswi juga harus mendapatkan pelajaran terkait keagamaan karena pelajaran tentang agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Setyawan, 2014).

Pada penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* dengan Metode *Role Play* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMPN 3.

### **Bahan dan Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental*, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Rancangan penelitian yang dipilih adalah *one-group pra-post test design*, yaitu

mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan satu kelompok subjek yaitu remaja kelas VIII 4 dan VIII 5 yang diobservasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) dengan membagikan kuesioner, setelah itu peneliti memberikan perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang *bullying* dengan metode *role play* selanjutnya diakhiri dengan observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*). Dengan demikian peneliti mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMPN.

Tabel 1. Rancangan *One Group Pre- Post Design* Penelitian.

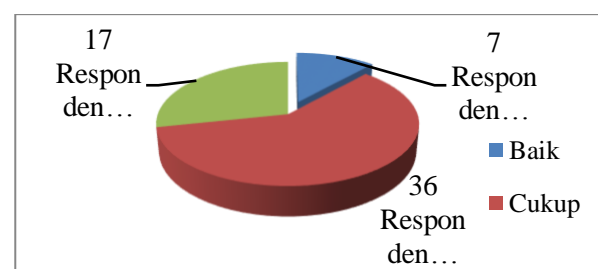
Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
K	O	I	OI
	O	I	OII
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* di mana jumlah sampel yang didapat adalah 60 responden di SMPN 3 Palangka Raya.

## Hasil

### 1. Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

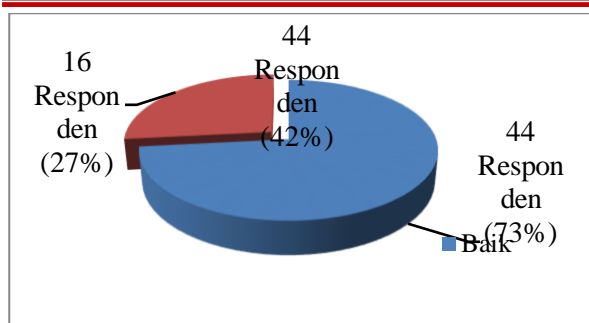
Berikut hasil dari identifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMPN3 Palangka Raya.



Gambar1. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMPN 3 Palangka Raya.

### 2. Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

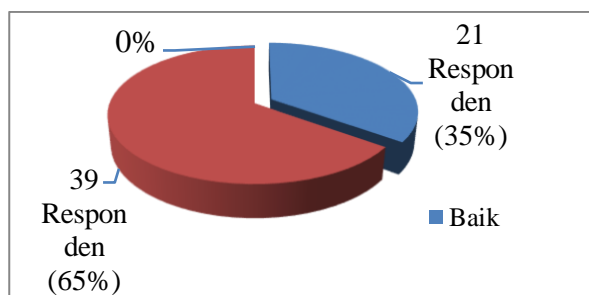
Berikut hasil dari identifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMPN 3 Palangka Raya.



Gambar 2. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMPN 3 Palangka Raya.

### 3. Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

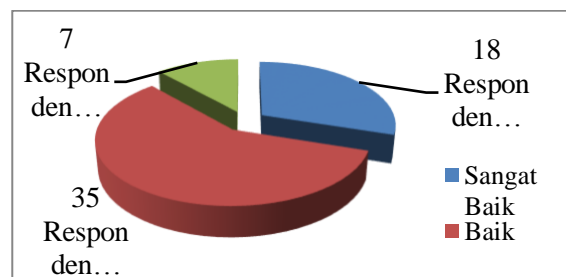
Berikut hasil dari identifikasi sikap remaja tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMPN3 Palangka Raya.



Gambar 3. Hasil identifikasi sikap remaja tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMPN 3 Palangka Raya.

### 4. Hasil Identifikasi sikap Sesudah Pendidikan Kesehatan

Berikut hasil dari identifikasi sikap remaja tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMPN3 Palangka Raya.



Gambar 4. Hasil identifikasi sikap remaja tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMPN 3 Palangka Raya.

### 5. Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* Dengan Metode *Role Play* terhadap pengetahuan remaja di SMPN 3 Palangka Raya.

Berikut ini hasil analisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* terhadap pengetahuan remaja di SMPN 3 Palangka Raya.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat I terhadap pengetahuan.

	Pengetahuan <i>post</i> – pengetahuan <i>pre</i>
Z	-6,000 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

1. *Wilcoxon signed rank test*
2. *Based on positive ranks*



Berdasarkan hasil data di atas hasil analisis di peroleh *Sig. (2-tailed)* 0,000 yang berarti lebih kecil dari *p value* 0,05 sehingga signifikan <*p value* yaitu (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan Dengan Metode *Role Play* terhadap pengetahuan tentang *bullying* pada remaja di SMPN 3 Palangka raya.

## 6. Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* Dengan Metode *Role Play* terhadap sikap remaja di SMPN 3 Palangka Raya.

Berikut ini hasil analisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* dengan metode *Role Play* terhadap pengetahuan remaja di SMPN 3 Palangka Raya.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon* Tingkat Keterampilan Mahasiswa Tingkat I

Sikap post – Sikap pre	
Z	-5,081 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

1. *Wilcoxon signed rank test*
2. *Based on positive ranks*

Berdasarkan hasil data di atas hasil analisis di peroleh *Sig. (2-tailed)* 0,000 yang berarti lebih kecil dari *p value* 0,05 sehingga

signifikan <*p value* yaitu (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang *bullying* pada remaja di SMPN 3 Palangka Raya.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *bullying* Dengan Metode *Role Play* Terhadap Pengetahuan Remaja di SMPN 3 Palangka Raya

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo 2012)

Hasil penelitian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan *bullying* pada siswa kelas VIII 4 dan VIII 5 di SMPN 3 Palangka Raya yaitu hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* didapatkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 7 responden (12%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 36 responden (60%), dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 17 responden (28%). Sedangkan Hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* didapatkan peningkatan pengetahuan yaitu yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 44 responden (73%). dan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 16 responden (27%).

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden pada saat *pre test* (sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan) dan *post test* (sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan). Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna di lihat dari hasil rata-rata *pre test* dan *post test* pada nilai *p-value* = 0,000

(<0,05). Maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa kelas VIII tentang *bullying* di SMPN 3 Palangka raya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang *bullying* efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang ada, dan selain itu pengemasan materi yang menarik, cara penyampaian dan bahasa penyampaian yang sesuai dengan tingkat pendidikan, umur responden berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Azizah, 2018). berdasarkan hasil analisa data, diperoleh nilai  $p = 0,002$  pada kelompok kontrol maupun pada kelompok perlakuan yang berarti bahwa  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bukti adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa. Sehingga dapat di artikan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja.

Berdasarkan fakta dan teori, ditemukan adanya perasaman dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang *bullying* pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya, Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden salah satunya dapat dipengaruhi oleh adanya informasi yang diterima oleh responden dari pendidikan kesehatan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang yang memiliki pengetahuan cukup, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik, siswa menjadi tahu dan memahami. Sesuai dengan teori bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek ataupun jangka panjang (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini di harapkan agar siswa tahu dan memahami tentang *bullying*. Meningkatkan pengetahuan juga dapat di peroleh dari petugas kesehatan, media massa, media elektronik, lingkungan serta metode penyuluhan. Dengan pengetahuan yang bertambah seseorang akan mengubah sikap dan perilakunya. Kurangnya pengetahuan siswa tentang *bullying* di sebabkan antara lain yaitu lingkungan, rendahnya minat siswa mencari informasi tentang *bullying*, kurangnya keinginan dari diri sendiri untuk memperoleh informasi. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk suatu perilaku atau tindakan seseorang.

## **2). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bullying Dengan Metode *Role Play* Terhadap sikap remaja di SMPN 3 Palangka Raya**

Sikap adalah pernyataan evaluasi terhadap suatu objek, orang atau peristiwa. Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluative terhadap objek, orang atau peristiwa yang merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang

membahas unsur sikap, baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap, kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok, serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (Budiman, 2014).

Hasil penelitian sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* pada siswa kelas VIII 4 dan VIII 5 di SMPN 3 Palangka raya yaitu hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* didapatkan bahwa yang memiliki sikap baik berjumlah 21 responden (35%) dan sikap cukup berjumlah 39 responden (65%). Sedangkan Hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* didapatkan peningkatan nilai sikap sangat baik berjumlah 28 responden (30%), sikap baik berjumlah 35 responden (58%) dan

sikap cukup berjumlah 7 Responden. Sikap baik lebih dominan yaitu sebanyak 35 responden (58%).

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden pada saat *pre test* (sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan) dan *post test* (sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan). Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna dilihat dari hasil rata-rata *pre test* dan *post test* pada nilai  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ . Maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa kelas VIII tentang *bullying* di SMPN 3 Palangka Raya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang *bullying* dengan metode *Role Play* cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan singkat siswa dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang ada.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suryaningseh (2016: 16). Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh nilai  $p = 0,002$  pada kelompok kontrol

maupun pada kelompok perlakuan yang berarti bahwa  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bukti adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat nilai sikap siswa. Sehingga dapat di artikan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja terhadap sikap remaja.

Berdasarkan fakta dan teori, ditemukan adanya persamaan dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat sikap siswa tentang *bullying* pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya, Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden salah satunya dapat dipengaruhi oleh adanya informasi yang diterima oleh responden dari pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan

Hasil penelitian (Paudia, 2013) menyatakan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan seseorang menentukan sikap seseorang tersebut. Makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, makin baik sikap seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum

diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang yang memiliki nilai sikap cukup, tetapi setelah di berikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki nilai sikap baik, siswa menjadi tahu dan memahami. Pendidikan adalah proses yang di rencanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu yang senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (literacy) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga serta masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau perilaku negative berperilaku positif. Faktor informasi juga mempengaruhi sikap seseorang, dengan pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, diartikan sebagai suatu kemudahan yang dapat membantu mempercepat seseorang mendapatkan pengetahuan yang baru karena Pengetahuan sangat penting dalam

membentuk suatu perilaku atau sikap seseorang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang *bullying* terhadap pengetahuan dan sikap dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat membuat remaja mengurangi resiko melakukan tindakan *bullying* sehingga dengan pendidikan kesehatan tentang *bullying* ini dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
2. Keseluruhan pengetahuan remaja kelas VIII 4 dan 5 di SMPN 3 Palangka Raya memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum pendidikan Kesehatan tentang *bullying*.
3. Keseluruhan sikap remaja kelas VIII 4 dan 5 di SMPN 3 Palangka Raya memiliki sikap kurang sebelum pendidikan Kesehatan tentang *bullying*.
4. Pendidikan kesehatan tentang *bullying* dengan Metode *Role Play* berpengaruh secara bermakna dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 3 Palangka Raya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sebagai informasi bagi seluruh kepala sekolah, guru, pegawai, dan seluruh staf pendidikan yang ada di lingkungan sekolah umumnya, serta seluruh siswa-siswi khususnya, untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mengenai *bullying*. Serta diharapkan adanya program *anti bullying* sebagai pencegahan maupun penanggulangan *bullying* di sekolah dengan salah satunya dengan memasang poster *anti bullying*, dan diharapkan adanya kerja sama dengan guru agama dan guru BP agar dapat menggunakan metode pencegahan *bullying* seperti *role playing* agar dapat dijadikan sebagai upaya preventif pencegahan *bullying* di sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Azizah, Nur Fitry. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Norma Subjektif Remaja Tentang Bullying. Skripsi Publikasi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Surakarta Semarang.
- Erginoz, E. et al. 2015. The Role Of Parental, School, And Peer Factors In Adolescent Bullying Involvement: Result From The Turkish HBSC 2005/2006 Study. *Asia-Pacific Journal of Public Health*. 27(2).

- Lagmin, Gomez. 2016. Bullying Prevention – UNICEF Report Reveals Bullying Is a Worldwide Problem. [Internet]. Tersedia pada: <http://www.thegomezfirm.com/bullying-prevention-unicef/>. [Diakses pada 3 Maret 2018].
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paramitha,Rosani. 2017. *Hubungan Perilaku Bullying Dengan Depresi Pada Remaja Di SMK Kosgoro 1 Kota Padang*. Padang: Universitas Andalas.
- Paudia. 2013. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang*. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sejiwa. 2010. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Setyawan, D. 2014. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. [Internet]. Tersedia pada: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>. [Diakses 13 maret, 2018].
- Stokowski, L A. 2018. A matter of respect and dignity: bullying in the nursing profession. [Internet]. Tersedia pada: [http://www.nurse\\_bullying\\_2010.\\_docx.pdf](http://www.nurse_bullying_2010._docx.pdf). [Diakses 15 Maret 2018].
- Suryagustina, Helly Damayanti, Rimba Aprianti. 2017. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Sikap Siswa Berdasarkan Teori Abraham Maslow di SMAN 3 Palangka Raya*. Palangkaraya: Stikes Eka Harap Palangka Raya.
- Suryaningseh, Wulan. 2016. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Malang Gamping sleman Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Syahli,R. 2017. *Hubungan Peran Teman Sebaya (Peer Group) Dengan Perilaku Bullying Di Smkn 5 Padang*. Padang: Universitas Andalas.
- Wiyani, Novan A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.